



Pengaruh Tari Kreasi Terhadap Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai

Anisa Aprilia Utari*✉, Indra Yeni*
*Universitas Negeri Padang

Diterima: 17 05 2020 :: Disetujui: 29 06 2020 :: Publikasi online: 30 06 2020

Abstrak Penelitian dilakukan karena berdasarkan dari kenyataan yang ditemukan di TK Kemala Bhayangkari 03 Alai tentang pelaksanaan pengembangan motorik kasar anak di mana anak kurang mampu mengkoordinasikan tubuhnya, kesulitan dalam melakukan gerakan maju dan mundur serta kurangnya kelenturan tubuh anak dalam melakukan gerakan. Maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tari kreasi kupu-kupu dalam pengembangan motorik kasar anak di TK Kemala Bhayangkari 03 Alai merupakan tujuan dilakukannya penelitian ini. Metode pada penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan bentuk *quasi experiment*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*, yakni kelas B1 dijadikan kontrol dan B2 dijadikan sampel eksperimen yang masing-masingnya berjumlah 10 orang anak. Hasil analisis data yang didapat dari kelas eksperimen 84 dengan SD 7,68 sedangkan kelas kontrol adalah 76 dengan SD sebesar 7 yang diperoleh melalui rata-rata tes. Di tarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh tari kreasi terhadap pengembangan motorik kasar anak di TK Kemala Bhayangkari 03 Alai.

Kata kunci: Tari Kreasi Kupu-Kupu, Kemampuan Motorik Kasar

Abstract The study was conducted because based on the facts found in TK Kemala Bhayangkari 03 Alai about the implementation of the development of gross motor children in which children are less able to coordinate their bodies, difficulty in moving forward and backward movements and lack of flexibility of the child's body in making movements. So to find out how much influence the butterfly creation dance in the development of children's gross motor skills at TK Kemala Bhayangkari 03 Alai is the purpose of this research. The method in this study uses quantitative in the form of Quasi Experiment The sampling technique used was purposive sampling, namely class B1 was used as a control and B2 was used as an experimental sample, each consisting of 10 children. The results of data analysis obtained from the experimental class 84 with SD 7.68 while the control class was 76 with an SD of 7 obtained through the average test. At the conclusion that there is the influence of dance creations on the development of gross motor skills in kindergarten Kemala Bhayangkari 03 Alai.

Keywords: Butterfly creation dance, gross motor skills

Pendahuluan (Introduction)

Pendidikan merupakan salah satu upaya mengembangkan potensi anak dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Menurut Indrijati (2016) pendidikan adalah usaha yang sengaja dilakukan secara terencana agar anak terbantu dalam pertumbuhan dan perkembangannya sehingga anak dapat mengembangkan potensi diri secara optimal, dan mampu menghadapi lingkungan selanjutnya.

Susanto (2017) penerapan dari upaya yang terencana untuk anak dari usia nol sampai enam tahun sesuai dengan karakteristik serta tahapan-tahapan perkembangannya disebut dengan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan untuk anak

tahapan usia nol sampai enam tahun yang bertujuan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengembangkan aspek perkembangannya secara optimal. Dalam mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan fasilitas berupa pendidikan Prasekolah seperti Taman Kanak-kanak.

Pendidikan TK merupakan salah satu dari lembaga pendidikan yang dilaksanakan untuk anak dari usia 4 sampai 6 tahun. Hal ini lebih diperkuat oleh Suyadi (2014) bahwa pendidikan dimulai pada usia anak 4 sampai 6 tahun di mana itu merupakan jenjang pendidikan yang disebut Taman Kanak-kanak, pendidikan yang diberikan bersifat terencana dan sistematis serta menjadikan tempat ternyaman, aman dan berkesan bagi anak sehingga dapat merangsang anak dalam mengembangkan aspek-aspek pengembangannya secara optimal. Sosial emosional, nilai moral dan agama, kognitif, bahasa dan seni, serta fisik/motorik merupakan aspek-aspek perkembangan yang dapat dikembangkan oleh anak.

Fisik/motorik adalah aspek perkembangan anak yang paling penting, karena fisik/motorik merupakan keterampilan dasar dalam diri anak. Dengan berkembangnya motorik anak akan memberikan kemudahan dalam meningkatkan kemampuan mengolah, mengontrol, dan mengkoordinasikan gerak tubuhnya sehingga anak akan tumbuh dengan memiliki jasmani yang terampil, kuat dan sehat.

Fisik/motorik dibagi menjadi dua yakni motorik kasar dan motorik halus. Fisik/motorik didalam pembahasan ini adalah motorik kasar. Gerakan tubuh meliputi otot-otot besar yang dipengaruhi oleh setiap kematangan diri anak disebut dengan motorik kasar (Deni dalam Hakim:2013).

Bergerak dengan aktif adalah satu dari banyaknya karakteristik yang dimiliki anak usia dini. Di mana kegiatan itu meliputi aspek perkembangan yaitu motorik kasar anak. Dengan matangnya perkembangan fisik anak, maka aspek motorik kasar anak dapat terkoordinasi dengan baik. Pada masa ini pula dapat dijadikan waktu yang tepat untuk belajar keterampilan motorik.

Perkembangan aspek motorik kasar dapat terlihat dalam diri anak seperti, anak pada usia dibawah 5 tahun telah mampu menggunakan kakinya untuk berjalan bahkan dengan berbagai cara misalnya melompat, berjalan maju maupun mundur. Sedangkan anak usia 5 tahun, anak dapat melakukan gerakan-gerakan tertentu salah satunya sudah dapat menyeimbangkan badan dengan satu kaki, serta menari berdasarkan tema dan gerakan binatang.

Mengingat pentingnya pengembangan motorik kasar anak, maka upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan fasilitas untuk kebutuhan anak dalam pengembangan gerak tubuh anak salah satunya yaitu melakukan gerakan terkoordinasi yang bertujuan untuk melatih keseimbangan tubuh, kelenturan serta kelincahan gerak anak. Oleh karena itu, gerakan tari merupakan salah satu cara yang dapat menjadi pilihan dalam membantu pengembangan motorik kasar anak usia dini.

Menurut Imani, dkk (2017) tari merupakan suatu gerak yang telah ditata dan diperhitungkan aspek keindahannya. Berdasarkan bentuk penyajiannya tari terbagi tiga yaitu, tari primitive, tari tradisional, dan tari kreasi baru. Penelitian ini tidak terikat dengan tarian yang sudah ada. Tari yang digunakan tari kreasi baru.

Gerakan pada tari kreasi dapat meningkatkan motorik kasar pada anak, karena gerakan yang digunakan dalam tarian tersebut mewakili gerak motorik kasar anak usia 5-6 tahun seperti berputar, mengayunkan tangan, dan lain-lain (Sulastri:2019). Tari kreasi yang akan digunakan adalah *animal dance*. Imani, dkk (2017) menyatakan bahwa *animal dance* adalah tari kreasi baru yang sesuai dengan kaidah dan karakteristik anak.

Setelah peneliti melakukan pengamatan di TK Kemala Bhayangkari 03 Alai, peneliti menemukan masalah mengenai motorik kasar, di mana motorik kasar anak belum berkembang baik. Tampak dari kurang mampunya anak dalam mengkoordinasikan gerak tubuh seperti pandangan mata beserta gerakan tangan, gerakan kaki secara bersamaan pada satu tujuan, beberapa anak masih dalam kesulitan untuk melakukan gerakan maju dan mundur, serta kurangnya kelenturan tubuh anak dalam melakukan kegiatan pengembangan motorik kasarnya.

Untuk itu, dalam mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti melakukan kegiatan tari kreasi kupu-kupu agar mengembangkan motorik kasar anak.

Maka dari itu diharapkan melalui kegiatan tari kreasi kupu-kupu dapat mengembangkan motorik kasar anak. Bentuk penelitian untuk pemecahan permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan bentuk penelitian eksperimen. Di mana tujuannya untuk mengetahui besarnya pengaruh tari kreasi dalam pengembangan motorik kasar anak di TK Kemala Bhayangkari 03 Alai.

Metode

Bentuk penelitian yaitu kuantitatif berupa metode eksperimen dengan *Quasi Experiment*. Tempat penelitian yaitu di TK Kemala Bhayangkari Kemala Bhayangkari 03 Alai di mulai pada tanggal 3 Februari 2020. Pada saat kondisi dalam keadaan yang terkendali maka metode penelitian dapat berfungsi untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu (Sugiyono, 2017).

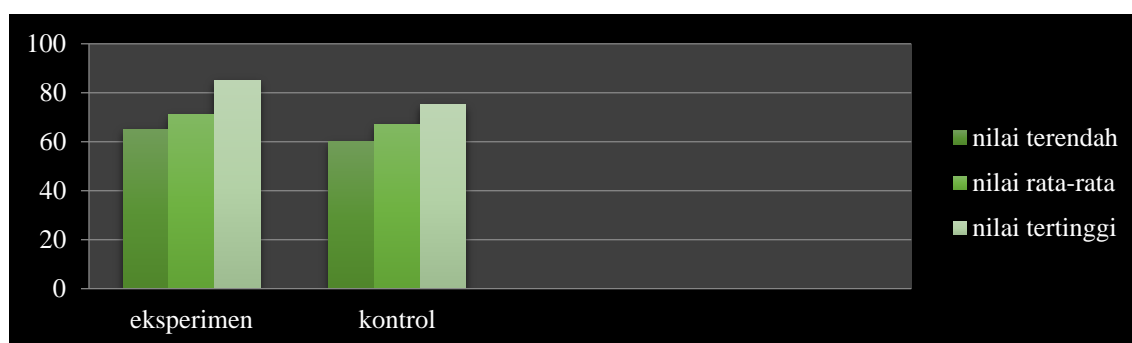
Dalam penelitian ini memiliki populasi yaitu seluruh murid Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai dengan menggunakan *Purposive Sampling* merupakan teknik yang memiliki pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Sampel dari penelitian ini yaitu kelas B1 (kontrol) dan B2 (eksperimen) yang diambil berdasarkan jumlah anak, usia, fasilitas belajar yang sama, serta rekomendasi dari Kepala Sekolah dan guru kedua kelas TK Kemala Bhayangkari 03 Alai.

Pengambilan data dengan cara menggunakan tes, yaitu tes buatan guru berupa lembar pernyataan dalam bentuk kisi-kisi instrumen. Arikunto (2014) tes buatan guru disusun oleh guru melalui prosedur yang ada, tetapi tidak ditemukan ciri-ciri dan kebaikannya diakibatkan belum mengalami uji coba yang berkali-kali. Peneliti membuat tes berupa bentuk instrumen pernyataan yang akan dicapai anak dan akan diberi skor setiap item pernyataannya. Titik tolak dalam menyusun instrumen yaitu variable penelitian yang telah ditetapkan, serta pemberian aspek yang akan dilihat. Kemudian item pernyataan akan dijabarkan melalui indikator.

Arikunto (2014) yang disebut dengan validitas adalah ukuran yang menunjukkan kecocokkan suatu instrumen. Selanjutnya reliabilitas tes merupakan suatu ketepatan suatu tes yang diujikan pada objek yang sama. Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis data di mana membandingkan dari rata-rata nilai kedua kelas. Sebelum dilakukannya uji tes, terlebih dahulu harus melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil Penelitian dan Analisis (Result and Analysis)

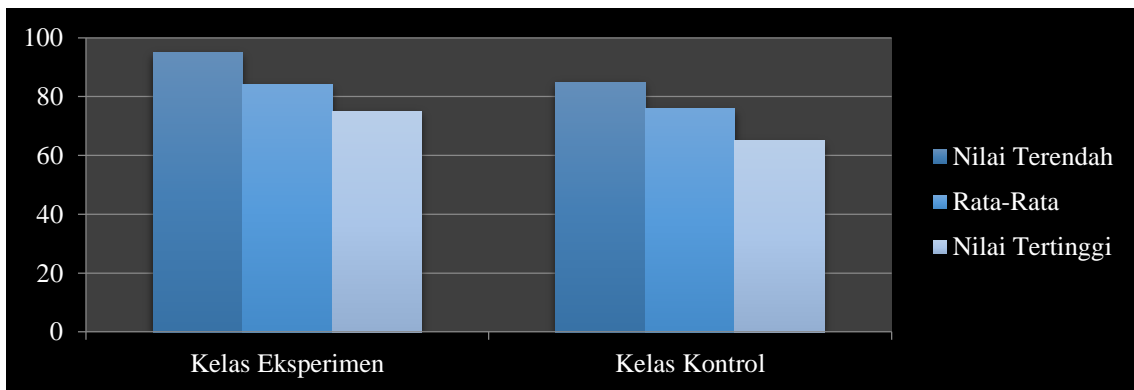
Pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan statistik dan temuan lapangan kemudian diuraikan menggunakan Gambar serta tabel seperti di bawah ini:



Gambar 1. Perbandingan Data Pre-Test Kemampuan Motorik Kasar Antara Kelas Eksperimen (Tari Kreasi Kupu-Kupu) Dengan Kelas Kontrol (Tari Pasambahan).

Gambar 1 disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen anak berhasil memperoleh nilai tertinggi sebanyak 85, nilai terendah 65, dan rata-ratanya 71,50. Dibandingkan dengan kelas kontrol yang memperoleh 75 di nilai tertinggi, 60 nilai terendah, dan 67 pada nilai rata-ratanya.

Uji normalitas dan homogenitas merupakan langkah yang terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis dengan uji t untuk mengetahui hasil penelitian. Nilai *pre-test* dari kedua kelas berdasarkan uji hipotesis hasil rata-rata kelas eksperimen 71,50 sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 67. Berdasarkan analisis data di peroleh t_{hitung} sebanyak 1,546 perbandingan yaitu $\alpha 0,05$ dan ($t_{tabel} = 2,100$) melalui derajat kebebasan $(N_1-1) + (N_2-1) = 18$. Maka dapat dikatakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ adalah $1,546 < 2,100$, berarti H_a ditolak dan H_o diterima. Kesimpulannya yaitu antara kelas eksperimen maupun kontrol dalam pengembangan motorik kasarnya tidak terlalu berbeda.



Gambar 2. Perbandingan Data Hasil *Post-Test* Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelas Eksperimen (Tari Kreasi Kupu-Kupu) Dengan Kelas Kontrol (Tari Pasambahan)

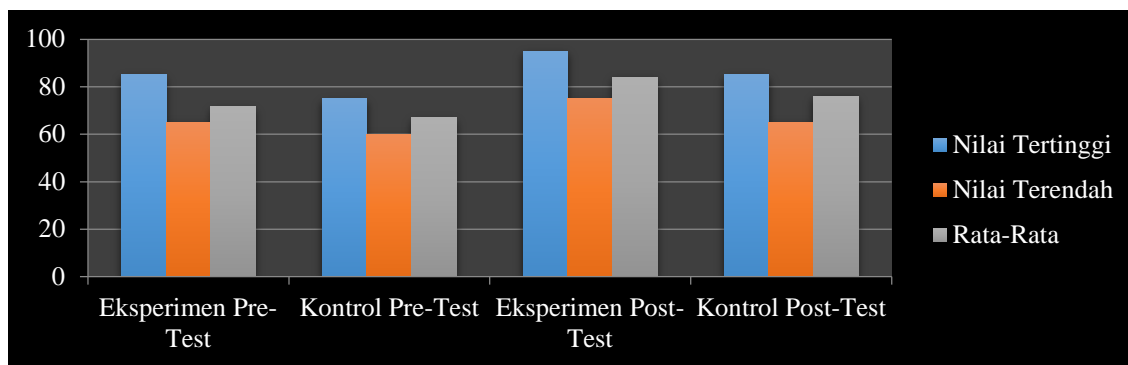
Maka hasil penelitian mengenai *post-test* didapat nilai tertinggi kelas eksperimen 95 nilai terendah 75 dan nilai rata-ratanya 84, pada kelas kontrol didapat nilai tertingginya 85, nilai terendah 65 dan nilai rata-rata 76. Didapat t_{hitung} yakni 2,312 dibandingkan $\alpha 0,05$ ($t_{tabel} = 2,100$) derajat kebebasan dk yaitu $(N_1-1) + (N_2-1) = 18$. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $2,312 > 2,100$, yang berarti hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari tari kreasi terhadap kemampuan motorik kasar anak di TK Kemala Bhayangkari 03 Alai.

Adapun perbandingan dari hitungan nilai *pre-test* dan *post-test* bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Antara Hasil Perhitungan Nilai *Pre-Test* dan Nilai *Post-Test*

Variabel	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Nilai Terendah	65	60	75	65
Nilai Rata-Rata	71,5	67	75	65
Nilai Tertinggi	85	75	95	85

Berdasarkan perbandingan hasil perhitungan antara *pre-test* dengan *post-test* dapat dilihat pada gambar 3. Gambar 3 menjelaskan bahwa tari kreasi lebih berpengaruh dibanding tari tradisional dalam mengembangkan motorik kasar pada anak, dengan rinciannya yaitu hasil nilai rata-rata kelas eksperimen sebanyak 84, lebih tinggi dibanding yang diperoleh di kelas kontrol sebanyak 76.



Gambar 3. Perbandingan Antara Data Nilai *Pre-test* dan *Post-Test* Kemampuan Motorik Kasar Kelas Eksperimen (B2) dan Kontrol (B1)

Pembahasan (Discussion)

Berdasarkan nilai *pre-test* kemampuan motorik kasar anak antara kedua kelas, nilai *pre-test* yang didapat pada kelas eksperimen yaitu rata-ratanya sebanyak 71,50, sedangkan rata-rata dikelas kontrol sebanyak 67. Diperoleh dari analisis data t_{hitung} sebesar 1,546 dibanding $\alpha = 0,05$ ($t_{tabel} = 2,100$) melalui dk. Jika t_{hitung} lebih kecil dibanding t_{tabel} berarti $1,546 < 2,100$, berarti hipotesis H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi, kesimpulannya yaitu kemampuan motorik kasar anak di kedua kelas tidak memiliki perbedaan yang signifikan sebelum diberikan *treatment* (perlakuan). Dan hasil penelitian yang telah diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan akhir motorik kasar anak dengan tari kreasi pada kelas eksperimen dan tari tradisional pada kelas kontrol, maka rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 84 dan kelompok kontrol 76. Dari t_{hitung} hasil analisa data yang telah dicari yaitu 2,312 dibanding $\alpha = 0,05$ ($t_{tabel} = 2,100$) pada derajat kebebasan $(N_1 - 1) + (N_2 - 1) = 18$. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka $2,312 > 2,100$, berarti hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Dan disimpulkan bahwa adanya pengaruh tari kreasi terhadap kemampuan motorik kasar anak yang signifikan di TK Kemala Bhayangkari 03 Alai.

Peneliti terlebih dulu membuat kisi-kisi instrument sebelum melakukan penelitian menilai pengembangan motorik kasar anak. Validator kisi-kisi tersebut oleh dosen yang ahli dibidang motorik kasar. peneliti setelah mendapat persetujuan validator akan melakukan uji kevalidan dari kisi-kisi di TK Islam Sabrina. Setelah uji validasi tes dan uji reliabilitas maka diperoleh data agar diketahui kisi-kisi tersebut apakah akurat, nyata serta benar. Kisi-kisi tersebut sesudah data di uji valid dan reliable maka dari 4 item pernyataan semuanya valid. Peneliti menggunakan penelitian pengembangan motorik kasar dari ke 4 item tersebut di TK Kemala Bhayangkari 03 Alai.

Dalam melakukan penelitian di lapangan peneliti terlebih dahulu melihat sejauh mana kemampuan awal anak melalui pemberian *Pre-test* berupa tari kreasi pada kelas eksperimen (B2) dan tari pasambahan pada kelas kontrol (B1). Saat melakukan *post-test* peneliti menemukan masih kurang mampunya anak dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan pada saat melakukan gerakan pemanasan.

Setelah *pre-test* selanjutnya diberikan *treatment* (perlakuan) sebanyak 3 kali berupa kegiatan tari kreasi di kelas eksperimen dan kelas tradisional dengan tari pasambahan, kemudian *post-test* agar mendapatkan nilai kemampuan akhir anak setelah diberi *treatment* (perlakuan). Hasil dari *post-test* yakni terlihat banyak anak yang mulai mampu melakukan gerakan tari kreasi dengan baik tanpa bantuan guru serta beberapa anak sudah terlihat membantu temannya dalam melakukan gerakan.

Yeni, I (2012) mengungkapkan bahwa pembelajaran di TK seharusnya disusun dengan sedemikian rupa sehingga akan memberi kesan menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak menikmati mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tidak terpaksa. Sejalan dengan pendapat tersebut, maka kegiatan tari kreasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran anak. Tarian dengan gerak sederhana serta diiringi music yang mudah diingat akan memberikan

kemudahan bagi anak dalam menirukan gerakan dalam tarian ini. Oleh karena itu, dengan menggunakan tari kreasi kupu-kupu pada kelompok eksperimen (B2) kegiatan menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan bagi anak sehingga dapat membuat anak tertarik dalam mengikutinya.

Sedangkan di kelompok kontrol (B1) yaitu tari tradisional untuk mengembangkan motorik kasar anak. Menurut Mulyani (2016) salah satu ciri-ciri gerakan tari bagi anak usia dini yaitu menggunakan bentuk gerak tari yang sederhana. Sedangkan pada saat anak melakukan tari pasambahan, gerakan yang digunakan dalam tari tersebut masih sulit dilakukan oleh anak, contohnya pada saat anak melakukan gerakan melangkah ke kanan dan ke kiri dengan dengan menyilangkan kaki. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tari kreasi lebih baik dibandingkan tari tradisional. Dapat terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Simpulan dan Saran (Conclusion and Recommendation)

Berdasarkan analisis data yang dilakukan di TK Kemala Bhayangkari 03 Alai di mana kelas eksperimen (B2) yang menggunakan tari kreasi kupu-kupu mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi dari pada menggunakan tari pasambahan di kelas kontrol (B1). Pada uji t memperoleh hasil di mana hipotesis H_a diterima sedangkan H_o ditolak, ini berarti kemampuan motorik kasar di kelas eksperimen yang dilakukan dengan tari kreasi kupu-kupu dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu tari tradisional (pasambahan) terdapat perbedaan yang signifikan. Maka dapat disimpulkan kegiatan tari kreasi kupu-kupu berpengaruh terhadap pengembangan motorik kasar anak di TK Kemala Bhayangkari 03 Alai

Berdasarkan dari hasil penelitian maka saran peneliti yaitu bagi guru di TK Kemala Bhayangkari 03 Alai hendaknya tari kreasi bisa dijadikan sebagai media pembelajaran dalam pengembangan motorik kasar, dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber bacaan bagi masyarakat karena pentingnya pemberian stimulasi untuk pengembangan motorik kasar pada anak.

Daftar Rujukan (References)

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, A., Soegiyanto, & Soekardi. (2013). Pengaruh Usia dan Latihan Keseimbangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kelas Bawah Mampu Didik Sekolah Luar Biasa. *Journal of Physical Education and Sports*, 2(1).
- Imani, F., Sit, M., & Suryani, I. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menari *Animal Chicken Dance*. Raudhah: Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), 05(02).
- Indrijati, H. (2016). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari CAnak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Yeni, I. (2012). Model Bermain Sambil Belajar Sains untuk Mengembangkan Keterampilan Proses Peserta Didik di TK Dharmawanita UNP Padang. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Seni*, 13(1), 83-92. <https://doi.org/10.24036/komposisi.v13i1.3931>
- Sulastri, N. M. (2017). Peningkatan Kemampuan Kasar Melalui Tari Kreasi. *Jurnal Kependidikan*, 16(1), 86-96.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi, (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.